



PROSIDING
SEMINAR HASIL PENELITIAN
SEMESTER GANJIL
2020/2021
23 FEBRUARI 2021

**"MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME DOSEN MELALUI PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNTUK PUBLIKASI BEREPUTASI"**

**LEMBAGA PENELITIAN,
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KEMITRAAN
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

Metode Pengajaran *Nihongo Kiso Renshuu I* Berdasarkan Respon dari Peserta
Mata Kuliah *Gaikokugo Kyoujuhou*

Herlina Sunarti, Bertha Nursari, Ni Luh Suparwati
(herlinasunarti@gmail.com, bertha.nursari@gmail.com,
niluhsuparwah@gmail.com)

ABSTRAK

Mata kuliah *Gaikokugo Kyoujuhou* atau Metode Pengajaran Bahasa Asing merupakan mata kuliah pilihan yang ditawarkan kepada mahasiswa semester 5. Kelanjutan dari mata kuliah ini adalah mata kuliah Praktek Mengajar 1 dan 2. Tugas akhir rangkaian mata kuliah pilihan ini adalah mahasiswa melaksanakan praktek mengajar pada mata kuliah *Nihongo Kiso Renshuu 1* atau Tata Bahasa Jepang Dasar dengan menggunakan metode yang telah diajarkan pada mata kuliah *Gaikokugo Kyoujuhou*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, hasil kuesioner dijabarkan secara rinci. Untuk mendukung data-data di lapangan dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket menggunakan *googleform*, kemudian hasil yang didapat dianalisis dengan metode statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data yang terkumpul dari kuesioner ini. Responden berjumlah 17 orang merupakan mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah *Gaikokugo Kyoujuhou* di semester sebelumnya. Pertanyaan dalam kuesioner terdiri dari 12 pertanyaan dan hasilnya ditunjukkan dengan persentase. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon dari mahasiswa yang menjadi responden kuesioner mengenai sejauh mana mereka dapat memahami metode-metode pengajaran dan mengaplikasikannya dalam praktik pengajaran mata kuliah *Nihongo Kiso Renshuu I*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pilihan metode pengajaran apa yang dianggap paling efektif oleh responden untuk mengajar mata kuliah *Nihongo Kiso Renshuu I*. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada tiga metode yang paling banyak dipilih oleh responden untuk mengajarkan *Nihongo Kiso Renshuu I* yaitu *Grammar Translation Method*, *Audio Lingual* dan *CLL (Communicative Language Learning)*.

Kata Kunci: *Gaikokugo Kyoujuhou*, *Nihongo Kiso Renshuu*, *Grammar Translation Method*, *Audio Lingual* dan *CLL (Communicative Language Learning)*.

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai pembelajaran bahasa asing tentunya tidak bisa lepas dari pembahasan pemerolehan bahasa kedua. Lingkungan berperan sangat penting dalam pemerolehan bahasa, seperti dalam bukunya yang berjudul “Task Based Language Teaching” David Nunan (2004:77) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa pertama ataupun bahasa kedua, akan berujung pada penggunaan lingkungan pembelajaran bahasa, sebab lingkunganlah yang menjadikan pemelajar terus mengasah kemampuannya dalam berkomunikasi serta kemampuan kebahasaan lainnya. Lingkungan itu sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu lingkungan formal (*formal environment*) dan lingkungan informal

(*informal environment*). Lingkungan formal merupakan forum resmi, sebagai contoh pembelajaran bahasa di dalam kelas dan tempat kursus. Lingkungan formal ini memberikan pemelajar sistem bahasa (pengetahuan unsur-unsur bahasa) atau wacana bahasa (keterampilan berbahasa), tetapi hal tersebut tergantung kepada tipe pembelajaran atau metode yang digunakan oleh pemelajar. Sedangkan lingkungan informal, adalah lingkungan yang terjadi secara alami dan memberikan komunikasi secara alami.

Seorang tokoh linguistik modern, Stephen Krashen membagi menjadi dua konsep perbedaan dalam pembelajaran bahasa yaitu: Pemerolehan Bahasa (*Language Acquisition*) dan Pembelajaran Bahasa (*Language Learning*). Pemerolehan bahasa (*Language Acquisition*) adalah pendapatan bahasa yang mengacu pada proses alami dengan belajar bahasa secara tidak sadar. Proses ini akan menghasilkan keterampilan fungsional dalam bahasa lisan tanpa tuntutan pengetahuan teoritis. Sedangkan pendekatan Pembelajaran Bahasa (*Language Learning*) masih sangat umum dipraktikkan oleh sekolah-sekolah di manapun. Perhatian pembelajaran difokuskan pada bahasa dalam bentuk tertulis. Tujuannya adalah agar pelajar memahami struktur dan aturan bahasa, membedahnya serta menganalisisnya, selain itu diperlukan usaha intelektual dan penalaran deduktif kepada para pelajar.

Salah satu mata kuliah yang mempelajari struktur dan aturan bahasa Jepang pada Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada adalah mata kuliah *Nihongo Kiso Renshuu I* (NKR 1) atau Tata Bahasa Jepang Dasar I. Pada kurikulum KKNi 2017, mata kuliah ini tersedia di semester I dan menggunakan buku ajar *Minna no nihongo I* dengan materi pelajaran dari Bab 1 sampai dengan Bab 25. Materi mata kuliah NKR1 sangat padat yaitu sebesar 4 sks, sehingga sangatlah penting untuk memberikan pengajaran yang efektif kepada mahasiswa agar materi dapat dipahami dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Salah satu cara memberikan pengajaran yang efektif adalah menggunakan metode pengajaran yang tepat.

Adapun pembahasan mengenai metode pengajaran, Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada menawarkan mata kuliah

pilihan bagi mahasiswa semester V yaitu *Gaikokugo Kyoujuhou* (Metode Pengajaran Bahasa Asing) dengan profil lulusan menjadi instruktur bahasa. Mahasiswa diberikan pemahaman secara garis besar tentang kurikulum, silabus, *kyouan* (rencana pengajaran), evaluasi, serta metode-metode pengajaran sebagai pemahaman dasar sekaligus pondasi mengajar. Rangkaian mata kuliah pilihan ini terdiri dari 3 (tiga) mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa yaitu: 1. *Gaikokugo Kyoujuhou* (Metode Pengajaran Bahasa Asing) 2. Praktek Mengajar Bahasa Jepang 1 dan 3. Praktek Mengajar Bahasa Jepang 2. Pada mata kuliah Praktek Mengajar Bahasa Jepang 2, mahasiswa mendapat tugas melakukan praktik mengajar mata kuliah *Nihongo Kiso Renshuu 1*.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk meneliti sejauh mana responden dapat mengidentifikasi metode apa yang mereka rasa efektif dalam pembelajaran Mata kuliah NKR 1. Cara untuk mengetahui hal di atas, peneliti menyebarkan kuesioner berupa link *googleform* kepada responden. Responden adalah mahasiswa semester VII yang sudah mengambil mata kuliah *Gaikokugo Kyoujuhou*. Hasil dari kuesioner dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data yang terkumpul dari kuesioner ini.

LITERATURE REVIEW

Terkait dengan latar belakang masalah di atas, pada tinjauan pustaka ini digunakan hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan referensi. Tinjauan pustaka pertama pada Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 12 (1) dengan judul *Pelatihan Model Pembelajaran bagi guru-guru Bahasa Jepang di Manado* oleh Lensun, S. F. (2019) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh pengajar dalam memiliki dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Lensun, S.F. melakukan pelatihan yang bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan informasi kepada para guru demi

meningkatkan kualitas dalam pengajaran. Objek pelatihan adalah para guru bahasa Jepang di Manado. Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan pelatihan ini adalah para peserta sanggup membuat materi pengajaran dalam berbagai variasi.

Tinjauan kedua, Syamsu Rijal dan Syarifah Fatimah pada *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* Vol.3, No.1, Maret 2019 dengan penelitiannya yang berjudul *Metode Pembelajaran Bahasa Asing (Jerman) dan Sekelumit Perkembangannya* menjabarkan mengenai metode pembelajaran bahasa Asing, tetapi mengambil subjek bahasa Jerman. Metode pengajaran yang dijelaskan di dalam artikelnya, merupakan metode yang memang telah dikenal sebelumnya. Metode yang disebutkan adalah (1) Metode Tata Bahasa dan Terjemahannya (*Grammatik-Übersetzungs methode*), (2) Metode Langsung (*Direkte Methode*), (3) Metode Audio Lingual (*Audio-linguale Methode*), (4) Metode Komunikatif (*Kommunikative Methode*), (5) Metode Interkultural (*Der Interkulturelle Ansatz*). Kesimpulan yang didapatkan, metode-metode ini merupakan pilihan untuk menentukan mana yang terbaik untuk digunakan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh institusi tersebut. Selain itu, dalam proses belajar-mengajar hendaknya berorientasi pada pembelajar, pada pengalaman, kebutuhan, realitas, dan berorientasi pada proses, juga mementingkan proses belajar-mengajar berlangsung secara kooperatif, interaktif, kesesuaian antara materi dan tugas, ketuntasan, dan bersifat otonom-individual.

Tinjauan ketiga merupakan sebuah buku yang diterbitkan oleh The Japan Foundation yang berjudul 「文法を教える」 *Bunpou o oshieru* (2010), buku ini menjelaskan mengenai apa peran guru dalam mengajar tata bahasa. Dalam buku ini tidak hanya akan dijelaskan mengenai penjelasan seputar tata bahasa dan pengetahuan linguistik saja, tetapi juga dijelaskan mengenai penggunaan tata bahasa dalam kegiatan "menyimak", "membaca", "berbicara", dan "menulis", serta memberi umpan balik pada aktivitas tersebut. Kemudian, dalam buku ini memperkenalkan poin-poin metode penyajian tata bahasa, praktik, dan lainnya yang dapat dimodifikasi dengan tujuan agar dapat digunakan dalam situasi yang sebenarnya.

Berdasarkan dari tiga buah tinjauan penelitian sebelumnya di atas, persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin mencari jenis metode pengajaran yang terbaik untuk digunakan dalam mencapai hasil kegiatan belajar mengajar yang lebih baik, sedangkan latar belakang bahasa atau pun target dengan penelitian ini berbeda.

Di bawah ini adalah beberapa jenis Metodologi dalam Kuliah *Gaikokugo Kyoujuhou* (Metode Pengajaran Bahasa Asing).

1. *Grammar Translation Method (GTM)*

GTM atau Metode Penerjemahan Tata Bahasa adalah metodologi pembelajaran bahasa yang sangat klasik di dunia. Menurut Brown (2001:18) metode ini menekankan pada pembelajaran tata bahasa (struktur bahasa), menghafal kosa kata, terjemahan teks dan latihan menulis. Kimura Muneo (1992:48) mengemukakan karakteristik GTM lainnya yaitu; (1) menekankan pada ragam tulisan, (2) sangat cocok bagi objek yang memiliki tingkat intelektual tinggi, (3) pengajar perlu memiliki pengetahuan tentang bahasa yang diajarkan, tetapi tidak perlu memiliki teknik pengajaran taraf tinggi. Sedangkan kelebihan GTM di antaranya adalah (1) dapat dipakai bagi pembelajar dalam jumlah yang cukup banyak dalam waktu yang bersamaan, (2) sangat berguna bagi penyerapan kebudayaan asing, (3) bermanfaat sebagai latihan aktifitas kejiwaan (*seishin katsudoo*). Dengan alasan ini sampai sekarang pun GTM masih banyak dipakai. Namun pemakaian metode ini menunjukkan kelemahannya di mana tidak menumbuhkan aspek keterampilan berbicara, dan sulit untuk mencapai pemahaman bahasa asing yang benar dikarenakan merupakan pemahaman berdasarkan terjemahan.

2. *Natural Method/ Direct Method*

Pada proses pembelajarannya, siswa dibawa ke alam seperti halnya menggunakan bahasa ibu sendiri. Metode ini dilakukan secara langsung dengan bahasa Jepang tanpa memakai pengantar bahasa ibu pembelajar. Prinsip yang mendasar dari metode ini adalah dimana pengajar tidak menerjemahkan bahasa asing yang diajarkan dengan bahasa ibu pembelajar. Sasaran utama pemakaian metode ini yaitu agar para pembelajar dapat berkomunikasi dengan bahasa Jepang

yang dipelajarinya secara alami. Richard dan Rodgers (1986:9-10) menjelaskan pada metode ini antara lain; Instruksi kelas dilakukan secara eksklusif dalam Bahasa target, hanya kosakata dan kalimat sehari-hari yang diajarkan, keterampilan komunikasi lisan sekitar pertukaran tanya jawab antara pengajar dan siswa dalam kelas yang kecil dan intensif, tata bahasa diajarkan secara induktif, poin pengajaran baru diajarkan melalui permodelan dan praktek, kosakata yang kongkret diajarkan melalui demonstrasi, objek dan gambar, sedangkan kosakata abstrak diajarkan oleh asosiasi ide.

3. *Silent Way Method*

Metode ini diklasifikasikan sebagai kognitivistik. Gattegno, seorang ahli dalam bidang pengajaran matematika dan Bahasa yang merupakan penemu dari metode ini beranggapan bahwa para pelajar bekerja dengan sumber-sumber dalam diri mereka, yaitu struktur kognitif yang ada, pengalaman, perasaan, pengetahuan umum dan sebagainya. Dalam metode *Silent way* atau metode diam, pengajar biasanya menggunakan *cuisenaire rods* atau batangan-batangan berwarna. Pengajar mengajarkan kosa kata dasar dan sedikit aturan tata Bahasa lalu siswa belajar untuk mengucapkannya kata-kata yang ditunjuk dengan *rods*/batangan berwarna. Dalam kelas sebisa mungkin pengajar tidak berbicara, jadi hanya pelajar yang berbicara.

4. *Audio Lingual Method*

Metode audio-lingual berkembang pesat di seluruh sekolah di Jepang pada akhir tahun 1970an. Salah satu Teknik utama dalam pendekatan ini adalah pengajar menyampaikan materi baru dengan cara melakukan percakapan (*kaiwa*), penguatan (*memorization*), dan bermain mimik (*mimicry*). Tata bahasa akan diajarkan secara bertahap dan berulang sebagai proses penguatan. Menurut Iskandarwassid (2010) metode audio-lingual adalah metode yang mengutamakan pengulangan. Cara tersebut dilakukan untuk efisiensi waktu dalam belajar bahasa. Jenis pendekatan ini digunakan berdasarkan prinsip-prinsip teori behavioristik.

5. *Total Physical Response Method*

Metode TPR yang diperkenalkan pada tahun 1980 ini merupakan adopsi dari cara anak kecil belajar Bahasa, yaitu dengan cara mendengarkan perintah.

Prinsip metode ini adalah menggerakkan tubuh. Proses belajar mengajar menggunakan perintah-perintah lisan yang harus dilakukan pemelajar agar dapat menunjukkan pemahaman mereka terhadap maksud dari perintah-perintah lisan tersebut (Asher, 1982). Metode ini menghubungkan pengucapan dengan makna. Selama kegiatan ini guru tidak memberikan penjelasan gramatika (Muneo, 1992 : 57). Sudjianto dalam artikelnya menjelaskan bahwa di dalam bahasa Jepang terdapat beberapa ungkapan yang menyatakan bentuk perintah, selain *~te kudasai*. Sebagai contoh untuk bentuk perintah verba nomu bisa menggunakan *nonde kudasai, nome, nonde, nominasai, nonde choodai*, dan sebagainya. Pada taraf-teraf tertentu, variasi bentukperintah ini bisa dipakai dalam pengajaran dengan metode TPR ini.

6. *Suggestopedia Method*

Ciri utama dalam pendekatan ini adalah penciptaan suasana pembelajaran yang “sugestif”, merangsang pikiran bawah sadar dengan menggunakan musik barok atau musik klasik barat, tempat duduk nyaman, pencahayaan yang lembut dan Teknik-teknik dramatis yang dilakukan pengajar saat memberikan materi. George Lozanov merupakan seorang pendidik, psikoterapi dan ahli fisika yang pertama kali mengembangkan metode ini. Lozanov percaya bahwa Teknik relaksasi dan konsentrasi akan menolong para pemelajar membuka sumber bawah dasar mereka dan memperoleh serta menguasai kuantitas kosakata yang lebih banyak dan juga struktur-struktur yang lebih mantap daripada yang mereka pikirkan (Tarigan, 2009:88).

7. *Communicative Language Learning Method*

Communicative Language Learning atau bisa juga disebut dengan *Counseling-Learning* dikembangkan oleh Charles Curran pada tahun 1976 berdasarkan Teknik-teknik yang dipinjam dari penyuluhan psikologis. Metode ini mempercayai prinsip “whole person” maksudnya guru tidak hanya memperhatikan perasaan dan kepandaian tiap siswa saja, tetapi juga memahami hubungan antar sesama siswa, baik dari segi reaksi fisik, reaksi naluri mereka. Menurut Kimura Muneo (1992:61), metode CLL ini bagi pemelajar merupakan metode yang sangat bagus, namun bagi pihak pengajar dianggap sebagai metode

yang memerlukan teknik dan kemampuan tinggi, karena itu, metode ini tampaknya jarang dipakai pada dunia pendidikan bahasa Jepang.

Metodologi

Metodologi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, hasil dari kuesioner yang berupa angka diterjemahkan ke dalam deskripsi sehingga menghasilkan suatu jawaban dari permasalahan penelitian ini.

Dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa asing, salah satu alat ukur yang sering digunakan adalah kuesioner karena alat ini dapat digunakan baik dalam penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif (Setiyadi, 2018:45). Penggunaan kuesioner merupakan alat ukur yang sangat efektif untuk mengukur aspek-aspek atau variabel-variabel yang terkait dengan aspek sosiologis.

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden. Jawaban responden atas semua pertanyaan dalam kuesioner kemudian dicatat atau direkam. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara pasti data atau informasi apa yang dibutuhkan dan bagaimana variabel yang menyatakan informasi yang dibutuhkan tersebut diukur. Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner harus jelas dan mudah dimengerti untuk mengurangi kesalahan interpretasi responden dalam pengisian kuisisioner. Menurut Setiyadi (2018:46) dilihat dari jenis pertanyaan yang digunakan dalam sebuah kuesioner, kuesioner dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu kuesioner dengan pertanyaan tertutup (*close-ended questions*) dan kuesioner dengan pertanyaan terbuka (*open-ended questions*). Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah campuran dari *close-ended questions* dan *open-ended questions*.

Responden dalam penelitian ini ialah mahasiswa/mahasiswi semester 7 di Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Responden telah mengambil mata kuliah *Gaikokugo Kyoujухou*

di semester 5 dan Praktek Mengajar Bahasa Jepang 1 di semester 6. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 17 orang, terdiri dari 5 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Responden akan menerima tautan kuesioner yang dibuat oleh peneliti dalam bentuk *googleform* yang berisi 12 pertanyaan terkait dengan materi metode pengajaran bahasa asing dan menanyakan respon mereka terhadap penggunaan metode-metode tersebut. Hasil dari jawaban kuesioner tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Metode statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang terkumpul. Penulis akan menggambarkan data yang terkumpul ini melalui persentase.

Setiap jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner akan memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini. Di mana permasalahan dalam penelitian ini adalah sejauh mana responden dapat mengetahui dan memutuskan metode pengajaran yang efektif menurut mereka untuk mengajar mata kuliah *Nihongo Kiso Renshuu I* berdasarkan pengetahuan yang mereka dapat pada perkuliahan *Gaikokugo kyoujuhou* (Metode Pengajaran Bahasa Asing).

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah terkumpul, jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 17 orang, terdiri dari 5 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Berikut akan dipaparkan pembahasan hasil dari kuesioner yang telah didapatkan.

Tabel 1 Hasil Jawaban Kuesioner

No	Pertanyaan kuesioner	Jawaban
1	Anda mengambil mata kuliah ini karena Anda mempunyai keinginan menjadi pengajar bahasa asing.	Setuju: 88% Tidak setuju: 12%
2	Mata kuliah ini sangat diperlukan sebagai mata kuliah pilihan untuk menjadi seorang pengajar bahasa asing.	Setuju: 100%

3	Materi dari mata kuliah ini sesuai dengan yang Anda harapkan.	Setuju: 88% Tidak setuju: 12%
4	Materi yang disampaikan pada perkuliahan ini sangat bermanfaat dan menambah wawasan Anda.	Setuju: 100%
5	Anda memahami metode-metode pengajaran yang diberikan dalam mata kuliah ini.	Setuju: 88% Tidak setuju: 12%
6	Metode-metode pengajaran tersebut Anda rasa sangat berguna kelak untuk Anda aplikasikan dalam pengajaran di kelas Anda.	Setuju: 94% Tidak setuju: 6%
7	Berdasarkan pengalaman belajar di mata kuliah NKR I, menurut Anda saat itu pengajar menggunakan metode apa untuk mengajar NKR I? (jawaban boleh lebih dari satu)	GTM: 65%, Audio Lingual: 65%, Natural: 24%
8	Berdasarkan pengalaman Anda, apakah metode yang digunakan saat itu mempermudah Anda untuk memahami materi yang disampaikan?	Setuju: 88% Tidak setuju: 12%
9	Berdasarkan pengalaman Anda, metode apa yang Anda rasa efektif untuk digunakan dalam mata kuliah NKR I? (jawaban boleh lebih dari satu)	GTM: 71% Audio Lingual: 71%, CLL: 53%
10	Berdasarkan pengalaman Anda, metode apa yang Anda rasa kurang efektif dalam mata kuliah NKR 1? (jawaban boleh lebih dari satu)	Silentway: 88% GTM: 24% Natural: 18%
11	Jika Anda menjadi seorang pengajar dan akan mengajarkan NKR 1, metode apa saja yang akan Anda gunakan? (jawab boleh lebih dari satu)	GTM: 77% Audio Lingual: 65% CLL: 53%
12	Berdasarkan jawaban dari No.11, tuliskan alasan Anda memilih metode-metode tersebut dan seberapa efektif metode tersebut.	Akan dijelaskan di bawah
	Jawaban pertanyaan no. 12 Alasan memilih metode GTM:	

	<ul style="list-style-type: none"> • Karena NKR 1 lebih berfokus pada pembelajaran bunpou (tata bahasa) • Diperlukan karena mahasiswa perlu memahami makna dari materi tersebut. • Agar siswa dapat memahami pola kalimat dan arti kalimat juga bisa menambah kosakata <p>Alasan AL:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Latihan mendengarkan dan berbicara juga sangat diperlukan dalam bahasa Jepang <p>Alasan CLL:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengasah mahasiswa dalam menerapkan kalimat dalam kehidupan sehari-hari • Mudah dihapal/diingat/diaplikasikan, bisa melihat perkembangan setiap murid, agar pelajar yang aktif bukan pengajarnya • Anak anak lebih dapat memahami pelajaran dan merangsang daya pikir mereka
--	---

Pertanyaan 1. Anda mengambil mata kuliah ini karena Anda mempunyai keinginan menjadi pengajar bahasa asing.

Pembahasan: 88% dari responden menyatakan alasan untuk mengambil mata kuliah ini adalah ingin menjadi pengajar bahasa asing (bahasa Jepang), sedangkan sisanya sebanyak 12% tidak memilih menjadi pengajar, tetapi di dalam kuesioner ini tidak ditanyakan lebih jauh mengenai keinginan responden.

Pertanyaan 2. Mata kuliah ini sangat diperlukan sebagai mata kuliah pilihan untuk menjadi seorang pengajar bahasa asing.

Pembahasan: Seluruh responden menyatakan bahwa mata kuliah ini sangat diperlukan untuk menjadi seorang pengajar bahasa asing, karena di dalam kuliah ini diajarkan tentang metode-metode yang digunakan di dalam kelas, sejarah dari metode tersebut, serta Tindakan-tindakan yang perlu dilakukan di dalam kelas.

Pertanyaan 3. Materi dari mata kuliah ini sesuai dengan yang Anda harapkan.

Pembahasan: 88% dari responden menyatakan mata kuliah ini sesuai dengan yang diharapkan, sedangkan sisanya sebanyak 12% tidak sesuai, tetapi di dalam kuesioner ini tidak ditanyakan lebih jauh mengenai keinginan responden.

Pertanyaan 4. Materi yang disampaikan pada perkuliahan ini sangat bermanfaat dan menambah wawasan Anda.

Pembahasan: Seluruh responden menyatakan bahwa Materi yang disampaikan pada perkuliahan ini sangat bermanfaat dan menambah wawasan mereka. Penulis beranggapan bahwa jawaban ini diberikan karena semua peserta kelas ini sebelumnya tidak mengenal lebih jauh mengenai metode pengajaran bahasa asing.

Pertanyaan 5. Anda memahami metode-metode pengajaran yang diberikan dalam mata kuliah ini.

Pembahasan: 88% dari responden menyatakan bahwa mereka memahami metode-metode pengajaran yang diberikan dalam mata kuliah ini, sedangkan sisanya sebanyak 12% tidak memahami metode-metode pengajaran yang diberikan, tetapi di dalam kuesioner ini tidak ditanyakan lebih jauh mengenai ketidakpahaman responden terhadap metode-metode tersebut.

Pertanyaan 6. Metode-metode pengajaran tersebut Anda rasa sangat berguna kelak untuk Anda aplikasikan dalam pengajaran di kelas Anda.

Pembahasan: 94% dari responden menyatakan metode-metode pengajaran tersebut mereka rasa sangat berguna kelak untuk diaplikasikan dalam pengajaran di kelas, sedangkan sisanya sebanyak 6% menjawab tidak berguna, tetapi di dalam kuesioner ini tidak ditanyakan lebih jauh mengenai alasan kenapa metode tersebut tidak berguna.

Pertanyaan 7. Berdasarkan pengalaman belajar di mata kuliah NKR I, menurut Anda saat itu pengajar menggunakan metode apa untuk mengajar NKR I? (jawaban boleh lebih dari satu)

Pembahasan: Karena di dalam pertanyaan ini responden boleh menjawab lebih dari satu, maka terlihat bahwa GTM dan Audio Lingual menempati posisi teratas dengan masing-masing 65%. GTM sendiri merupakan metode pengajaran yang menitikberatkan terjemahan bahasa asing tersebut ke dalam bahasa ibu dan Audio Lingual merupakan metode yang menggunakan Latihan-latihan pendengaran dan Latihan-latihan pengucapan dalam bahasa asing. Selain GTM dan Audio Lingual, jawaban yang muncul berikutnya adalah metode Natural sebanyak 24%. Metode Natural merupakan metode yang menyajikan materi langsung dalam bahasa asing

tanpa diterjemahkan sedikit pun terkecuali pada saat-saat tertentu kamus dan bahasa ibu dapat dipergunakan.

Pertanyaan 8. Berdasarkan pengalaman Anda, apakah metode yang digunakan saat itu mempermudah Anda untuk memahami materi yang disampaikan?

Pembahasan: 88% dari responden menyatakan bahwa metode yang digunakan saat itu mempermudah mereka untuk memahami materi yang disampaikan, sedangkan sisanya sebanyak 12% menjawab tidak mempermudah untuk memahami materi, tetapi di dalam kuesioner ini tidak ditanyakan lebih jauh mengenai pernyataan 12% dari responden ini.

Pertanyaan 9. Berdasarkan pengalaman Anda, metode apa yang Anda rasa efektif untuk digunakan dalam mata kuliah NKR I? (jawaban boleh lebih dari satu)

Pembahasan: Karena di dalam pertanyaan ini responden boleh menjawab lebih dari satu, maka terlihat bahwa GTM dan Audio Lingual menempati posisi teratas dengan masing-masing 71%. GTM sendiri merupakan metode pengajaran yang menitikberatkan terjemahan bahasa asing tersebut ke dalam bahasa ibu dan Audio Lingual merupakan metode yang menggunakan latihan-latihan pendengaran dan latihan-latihan pengucapan dalam bahasa asing. Berbeda dengan pertanyaan nomor 7, di mana responden mengingat kembali metode yang digunakan oleh pengajar mereka. Dari jawaban pertanyaan nomor 7 muncul jawaban GTM, Audio lingual dan metode Natural. Sedangkan Ketika ditanyakan metode yang menurut responden efektif untuk mengajarkan bahasa asing, responden menjawab GTM, Audio Lingual dan CLL. Metode CLL atau Community Language Learning mengacu pada metafora konseling untuk mendefinisikan kembali peran guru (sebagai konselor) dan peserta didik (sebagai klien) di ruang kelas bahasa. Dengan demikian prosedur dasar CLL terlihat sebagai hubungan antara konselor dan kliennya (Kosim dan Gusmiati, 2018).

Jika dibandingkan hasil jawaban dari pertanyaan nomor 7 dan nomor 9, ada sedikit perbedaan pada metode yang menjadi pilihan jawaban ketiga dari para responden. Penulis beranggapan bahwa ketika mereka diajar saat itu pengajar menggunakan metode natural, tetapi ketika responden ditanya metode apa yang

efektif, maka responden memilih jawaban CLL sehingga ada perubahan yang terjadi pada responden sebagai murid dan calon guru.

Pertanyaan 10. Berdasarkan pengalaman Anda, metode apa yang Anda rasa kurang efektif dalam mata kuliah NKR 1? (jawaban boleh lebih dari satu)

Pembahasan: Responden menjawab berdasarkan pengalaman mereka, metode apa yang mereka rasakan kurang efektif dalam mata kuliah NKR 1. Jawaban tertinggi adalah metode Silentway sebesar 88%. Akan tetapi penulis menemukan keanehan dalam jawaban ini, karena di item pertanyaan nomor 7 yaitu berdasarkan pengalaman belajar di mata kuliah NKR I, menurut Anda saat itu pengajar menggunakan metode apa untuk mengajar NKR I, tidak ada responden yang memilih jawaban silentway, sehingga penulis menganggap bahwa jawaban silentway ini tidak bisa digunakan.

Ternyata GTM dan Natural yang digunakan oleh pengajar ketika responden masih sebagai peserta kelas NKR 1 sebanyak 24% menganggap GTM kurang efektif dan sebanyak 18% menganggap Natural kurang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa GTM dan Natural memiliki kekurangan di mata para responden ini.

Pertanyaan 11. Jika Anda menjadi seorang pengajar dan akan mengajarkan NKR 1, metode apa saja yang akan Anda gunakan? (jawab boleh lebih dari satu)

Pembahasan: Meskipun jika dilihat pada pembahasan nomor 10, ada 24% responden yang menyatakan bahwa GTM kurang efektif, ternyata di jawaban dari pertanyaan nomor 11 ini, 77% responden memilih GTM sebagai metode yang akan digunakan ketika suatu hari mereka mengajarkan NKR 1. Selain itu Audio Lingual dipilih oleh 65% responden dan CLL dipilih sebanyak 53%.

Pertanyaan 12. Berdasarkan jawaban dari No.11, tuliskan alasan Anda memilih metode-metode tersebut dan seberapa efektif metode tersebut.

Hasil dari jawaban para responden menunjukkan bahwa metode yang dianggap efektif menurut mereka adalah metode GTM, Audio Lingual dan CLL. Di bawah ini adalah alasan dari responden kenapa memilih ketiga metode ini.

Alasan memilih metode GTM:

- Karena NKR 1 lebih berfokus pada pembelajaran bunpou (tata bahasa)

- Diperlukan karena mahasiswa perlu memahami makna dari materi tersebut.
- Agar siswa dapat memahami pola kalimat dan arti kalimat juga bisa menambah kosakata

Alasan Audio Lingual:

- Latihan mendengarkan dan berbicara juga sangat diperlukan dalam bahasa Jepang

Alasan CLL:

- Mengasah mahasiswa dalam menerapkan kalimat dalam kehidupan sehari-hari
- Mudah dihapal/diingat/diaplikasikan, bisa melihat perkembangan setiap murid, agar pelajar yang aktif bukan pengajarnya
- Anak-anak lebih dapat memahami pelajaran dan merangsang daya pikir mereka

Simpulan

Ketiga metode pengajaran bahasa asing yang dipandang efektif oleh para responden untuk digunakan ketika mereka mengajarkan mata kuliah *Nihongo Kiso Renshuu 1* adalah:

1. *GTM (Grammar Translation Method)* : 77% (13 dari 17 orang)
2. *Audio Lingual* : 65% (11 dari 17 orang)
3. *CLL (Communicative Language Learning)* : 53% (9 dari 17 orang)

Walaupun ada anggapan dari para responden saat mereka menjadi peserta kelas NKR1, metode GTM dan Audio Lingual yang digunakan oleh para pengajar dirasa kurang efektif, ternyata responden tetap memilih GTM dan Audio Lingual ini sebagai metode yang akan mereka gunakan saat mengajarkan mata kuliah NKR 1.

Alasan memilih metode GTM karena NKR 1 lebih berfokus pada pembelajaran *bunpou* (tata bahasa), mahasiswa harus paham makna dari materi tersebut, pola kalimat dan arti kalimat harus bisa dipahami sehingga bisa menambah kosakata. *Audio Lingual* dipilih karena responden menganggap latihan mendengarkan dan berbicara juga sangat diperlukan dalam bahasa Jepang. CLL

dianggap oleh para responden dapat mengasah para mahasiswa dalam menerapkan kalimat dalam kehidupan sehari-hari, mudah dihapal/ diingat/ diaplikasikan, bisa melihat perkembangan setiap murid, dan pelajar lebih aktif dalam kegiatan kelas dibandingkan gurunya.

Ketidakkonsistenan seperti munculnya jawaban *Silent way*, kontradiksi antara GTM dan *Audio Lingual* yang dianggap kurang efektif oleh beberapa responden, tetapi tetap menjadi pilihan teratas sebagai metode yang akan digunakan saat mengajar NKR 1, sehingga penulis menganggap dibutuhkan penelitian yang lebih lanjut.

Daftar Pustaka

- Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching by Principle*. San Fransisco: San Fransisco of University.
- Iskandarwassid. 2010. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Japan Foundation. 2011. *Bunpo wo Oshieru*. Tokyo. Japan Foundation
- Kosim, N. & Gusmiati, A. 2018. Implementasi community language learning dalam pembelajaran bahasa arab. *Ta'lim al-'Arabiyyah : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* Vol. 2 No. 2, Desember 2018, 122-132
- Lensun, S.F. 2019. Pelatihan Model Pembelajaran bagi Guru-guru Bahasa Jepang di Manado. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12 (1)
- Muneo, Kimura. 1992. *Nihongo Kyoojuhoo*, Oofuusha, Tokyo.
- Nunan, David. 2004. *Task-based Language Teaching*. New York: Cambridge University press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Richards, J. C. and Rodgers, T.S. 1986: *Approaches and Methods in Language Teaching: A Description and Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rijal, Syamsu dan Syarifah Fatimah. 2019. *Metode Pembelajaran Bahasa Asing (Jerman) dan Sekelumit Perkembangannya*. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* Vol.3, No.1, Maret 2019
- Setiyadi, Ag. Bambang. 2018. *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subyakto-Nababan, Sri Utari. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.

Sudjianto dan Ahmad Dahidi .1995. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

----- 2009. *Metode Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.

